

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang alasan penenun menggunakan ATBM pada kain tenun songket di nagari Pandai Sikek, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penenun yang menggunakan ATBM modif di Nagari Pandai Sikek sudah lumayan banyak, khususnya di jorong Koto Tinggi. Rata-rata penenun disana mereka sudah menggunakan ATBM modif, karena di jorong tersebut sudah pernah dijadikan tempat pelatihan pengembangan untuk alat tenun songket.
2. Proses pembuatan kain tenun songket menggunakan alat tenun manual klasik membutuhkan waktu yang lama, dengan demikian hasil tenunannya sangat bagus karena dengan proses *dicukie*/dicongel. Sedangkan ATBM modif proses pembuatan kain tenun songket tidak terlalu membutuhkan waktu yang lama, sehingga produksi kain tenun songket bisa selesai dengan tepat waktu.
3. Sepasang kain tenun songket memiliki harga jual yang bervariasi, dimana proses pembuatannya yang berbeda-beda. Proses pembuatan kain tenun songket dengan alat tenun manual klasik harganya relatif tinggi. Sedangkan dengan ATBM modif harga jual kain tenun tidak sama dengan harga kain tenun songket manual klasik karena harga jual kain tenun songket menggunakan ATBM modif dengan harga standar.
4. Keunikan kain tenun songket itu terdapat pada motifnya. Alat tenun manual klasik motif yang muncul hanya sebagian motif saja tetapi pembuatan motifnya dilakukan dengan cara manual seperti *dicukie*/dicongel serta hasil kain. Sedangkan ATBM modif motif yang ada pada kain tenun songket itu adalah motif penuh, yang mana penenun bisa

menciptakan motif itu sendiri serta pada kain tenun songket ATBM modif banyak motif-motif yang baru.

5. Kain tenun songket Pandai Sikek sangat menjunjung tinggi nilai keindahan, nilai estetika, dan nilai budaya yang sangat tradisional serta menjaga warisan budaya yang sudah turun-temurun.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada penenun untuk selalu melestarikan identitas budaya masyarakat nagari Pandai Sikek, karena kain tenun songket nagari Pandai Sikek yang selalu dicari oleh konsumen.
2. Kepada generasi muda untuk selalu belajar dan melestarikan budaya menenun, karena pada saat ini sedikit anak muda yang ingin belajar menenun.

